

Optimalisasi Penggunaan Media Sosial sebagai Sarana Penyuluhan Kesehatan Masyarakat di Era Digital

Muhammad Donni Lesmana Siahaan¹, Nuraini Kemalasari Istiqamah², Marice Simarmata³, Irsyam Risdawati⁴

¹Universitas Pembangunan Panca Budi
e-mail: istiqamahmpsi@pancabudi.ac.id

Abstrak

Di tengah kemajuan teknologi digital yang pesat, media sosial telah menjadi sarana utama untuk menjalin komunikasi, menyebarkan informasi, dan mengekspresikan pendapat. Meskipun menawarkan kemudahan dan kebebasan berekspresi, media sosial juga memunculkan berbagai persoalan etis yang kompleks. Tulisan ini mengulas nilai-nilai etika dalam penggunaan media sosial, seperti tanggung jawab individu, kejujuran dalam berkomunikasi, penghargaan terhadap privasi orang lain, serta upaya mencegah penyebaran hoaks atau informasi yang menyesatkan. Melalui kajian pustaka dan analisis kasus, artikel ini menekankan pentingnya kesadaran etis di kalangan warganet guna menciptakan ruang digital yang kondusif dan positif. Studi ini juga mengajukan sejumlah saran untuk meningkatkan kebijakan dalam berinteraksi di dunia maya, termasuk penguatan literasi digital dan tanggung jawab sosial. Secara keseluruhan, etika bermedia sosial merupakan aspek krusial yang perlu terus dikembangkan demi menghindari konsekuensi negatif dari penggunaan platform digital. Peran aktif pengguna media sosial dalam menyaring informasi dan menahan diri dari perilaku impulsif sangat menentukan iklim komunikasi digital yang sehat. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang kuat terhadap nilai-nilai etika dan hukum yang mengatur perilaku daring. Pelanggaran etika tidak hanya menimbulkan kerugian sosial, tetapi juga berpotensi berimplikasi hukum sebagaimana diatur dalam perundang-undangan, seperti UU ITE. Di samping itu, kolaborasi antara institusi pendidikan, pemerintah, dan platform digital sangat diperlukan untuk menyusun pedoman dan program literasi digital yang aplikatif dan mudah diakses oleh masyarakat luas. Dengan pendekatan yang komprehensif, diharapkan media sosial dapat digunakan secara bijak sebagai ruang publik yang produktif, edukatif, dan beretika.

Kata Kunci: Penyuluhan kesehatan, media sosial, komunikasi kesehatan.

Pendahuluan

Pada era digital yang terus mengalami transformasi pesat, media sosial telah menjadi komponen vital dalam kehidupan sehari-hari masyarakat modern. Platformplatform ini menyediakan sarana yang luas untuk berinteraksi sosial, menyebarluaskan



informasi, serta mengartikulasikan pendapat secara terbuka. Namun demikian, kemajuan ini turut menghadirkan sejumlah persoalan etis yang kompleks dan menuntut perhatian serius dari berbagai pihak. Fitur keterbukaan dan anonimitas dalam media sosial memungkinkan individu mengekspresikan diri tanpa batasan yang ketat. Meskipun hal ini dapat mendukung kebebasan berbicara, di sisi lain kondisi ini kerap disalahgunakan untuk melakukan tindakan tidak etis seperti perundungan siber (cyberbullying), penyebaran informasi palsu (hoaks), dan ujaran kebencian. Tanpa adanya penanaman tanggung jawab sosial, media sosial berpotensi merusak tatanan moral dan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat. Peningkatan aktivitas digital melalui media sosial juga memunculkan isu serius mengenai perlindungan data dan privasi. Banyak pengguna secara tidak sadar mengekspos informasi pribadi yang sensitif, yang kemudian dapat dieksploitasi oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Pelanggaran terhadap privasi, baik oleh pengguna lain maupun oleh penyelenggara platform digital, menjadi persoalan utama, khususnya dalam konteks pengelolaan, penyimpanan, dan distribusi data pribadi pengguna. Salah satu kekuatan media sosial terletak pada kemampuannya dalam menyebarkan informasi secara cepat dan masif. Namun, kecepatan ini seringkali tidak diimbangi dengan validasi terhadap kebenaran informasi yang disampaikan. Hal ini menyebabkan hoaks dan misinformasi menyebar luas, sehingga dapat memengaruhi persepsi publik dan proses pengambilan keputusan yang penting. Fenomena ini menuntut adanya tanggung jawab etis dalam proses berbagi informasi, termasuk kebutuhan untuk memverifikasi fakta sebelum disebarluaskan lebih lanjut.

Media sosial telah menjadi alat yang strategis dalam memengaruhi opini publik melalui konten yang dirancang secara terstruktur, seperti iklan terselubung, propaganda, atau narasi yang dimanipulasi. Tindakan-tindakan ini menimbulkan dilema etis yang berkaitan dengan keabsahan pengaruh tersebut serta sejauh mana kontrol terhadap arus informasi dapat dilakukan secara adil dan transparan. Tingkat literasi digital masyarakat yang masih heterogen berimplikasi terhadap beragamnya pola konsumsi informasi dan perilaku dalam ruang digital. Rendahnya kesadaran akan prinsip-prinsip etika digital dapat mendorong munculnya tindakan yang tidak bijaksana dan merugikan banyak pihak. Oleh karena itu, penguatan literasi digital yang menekankan dimensi etis menjadi prioritas yang perlu diwujudkan secara sistematis. Dalam menghadapi berbagai permasalahan etika tersebut, diperlukan upaya kolektif dan terstruktur untuk meningkatkan kesadaran serta kompetensi etika digital di kalangan pengguna media sosial. Etika dalam bermedia sosial bukanlah tanggung jawab individu semata, tetapi merupakan kewajiban bersama antara pengguna, penyedia layanan digital, pemerintah, dan masyarakat secara luas. Dengan pendekatan interdisipliner dan kolaboratif, media sosial dapat dikembangkan sebagai ruang yang lebih sehat, aman, dan konstruktif bagi seluruh lapisan masyarakat. Selain sebagai sarana komunikasi sehari-hari, media sosial juga memiliki peran strategis dalam konteks kedaruratan, seperti bencana alam atau situasi krisis. Platform ini memungkinkan penyebaran informasi penting, permintaan bantuan, hingga



pemberitahuan terkait kondisi keselamatan secara real-time. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pemanfaatan yang tepat, media sosial dapat menjadi instrumen yang sangat efektif dan berdaya guna dalam berbagai aspek kehidupan, baik pada tataran personal maupun profesional. Alamat mitra : Jalan proklamasi No. 3 Abadijaya, Kwala Bingai Kab. Stabat.

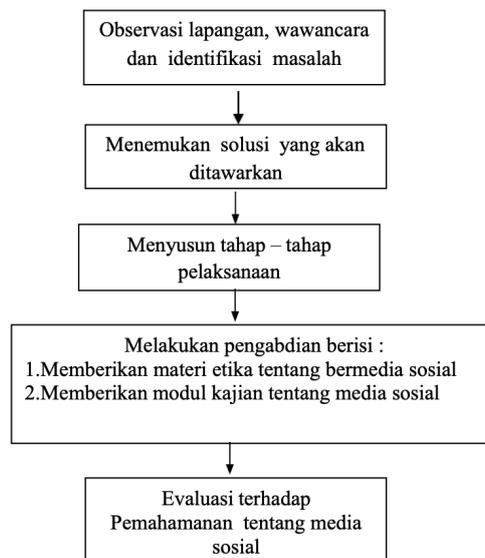
Metode

A. Metode Pendekatan

Metode Pendekatan yang dilakukan tim pengabdian UNPAB dalam mencapai tujuan kegiatan ini maka dilakukan pendekatan kepada pihak - pihak terkait seperti kepala Vihara Avalokitesvara Stabat yang nantinya akan dilibatkan sebagai koordinator tim pengabdian. Selanjutnya tim memberikan materi pentingnya menjadi sumber data yang lengkap. Data tersebut diperlukan untuk berbagai macam kebutuhan Vihara Avalokitesvara. Tersedianya website media sosial bagi Masyarakat sekitar di Vihara Avalokitesvara Stabat untuk menampilkan informasi informasi terkait dengan media sosial.

B. Prosedur Kerja

Adapun langkah - langkah yang akan dilakukan untuk menyelesaikan pengabdian di Vihara Avalokitesvara Stabat seperti terlihat pada Gambar 1. di bawah ini.



Gambar 1. Langkah - langkah Pengabdian masyarakat

C. Observasi lapangan , wawancara dan identifikasi masalah Pada tahapan ini penulis meninjau secara langsung kondisi Vihara Avalokitesvara Stabat dan aktivitas Masyarakat sekitar dalam keseharian seperti melihat belajar mengajar dan bermain serta menjelajahi media sosial. Selanjutnya diikuti dengan wawancara kepada Guru dan kepala Sekolah terkait informasi informasi hoax yang ada di media sosial, seputar permasalahan yang sedang dihadapi Vihara Avalokitesvara stabat Adalah pada umumnya dan khususnya Masyarakat belum tahu bagaimana menjaga dan etika bermedia sosial di era digital saat ini, agar tidak termakan berita hoax.



D. Menemukan Solusi Permasalahan Paling Urgensi

Setelah permasalahan utama di Vihara Avalokitesvara Stabat diidentifikasi maka penulis melakukan analisis solusi- solusi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan pada Masyarakat di daerah kelurahan Kwala Bingai Stabat hingga diputuskan solusi yang paling tepat berdasarkan waktu, kondisi kebutuhan, target luaran dan anggaran pembuatan website maka ditetapkan memberikan gambaran website dan dapat dijalankan di Personal Computer atau PC dan di smartphone untuk dapat dilihat oleh masyarakat.

E. Menyusun tahapan pelaksanaan

Pada tahapan ini penulis menyusun langkah - langkah yang akan dilakukan pada saat pengabdian termasuk di dalamnya membuat jadwal kegiatan.

F. Melakukan kegiatan pengabdian berisi pelatihan Beberapa kegiatan yang harus dilakukan saat bermedia sosial untuk memastikan penggunaannya yang bijak, aman, dan bertanggung jawab:

- 1) Mengelola Privasi dengan mengatur Pengaturan Privasi, Pastikan pengaturan privasi di akun media sosial Anda sudah diatur dengan baik untuk melindungi informasi pribadi dari pihak yang tidak diinginkan.
- 2) Batasi Informasi yang Dibagikan: Hanya bagikan informasi pribadi yang diperlukan dan hindari memposting detail yang terlalu sensitif seperti alamat rumah, nomor telepon, atau informasi keuangan.
- 3) Menyaring Konten Sebelum Dibagikan Verifikasi Informasi: Sebelum membagikan berita atau informasi, pastikan sumbernya valid dan dapat dipercaya untuk menghindari penyebaran hoaks.
- 4) Pikirkan Sebelum Memposting: Pertimbangkan dampak dari apa yang Anda bagikan. Pastikan konten tersebut tidak menyinggung atau menyakiti orang lain.
- 5) Berperilaku Positif Hindari Cyberbullying, Jangan terlibat dalam atau mendukung perilaku perundungan (cyberbullying). Jika melihat tindakan tersebut, laporkan dan dukung korban. Bersikap Sopan dan Respek, Hormati pandangan dan opini orang lain meskipun berbeda dengan Anda. Gunakan bahasa yang sopan dalam berkomunikasi.
- 6) Berpikir Kritis terhadap Konten Analisis Konten yang Diterima, Jangan langsung percaya pada setiap informasi yang diterima. Latih kemampuan berpikir kritis untuk menilai kebenaran dan relevansi konten. Hindari Clickbait, Waspada judul yang terlalu sensasional yang mungkin bertujuan untuk menarik perhatian tanpa menyajikan informasi yang akurat.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Pengabdian Kepada masyarakat antara lain:

Hasil Pengabdian Penggunaan media sosial di era digital telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Masyarakat, terutama generasi muda, sangat aktif di berbagai platform seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan TikTok. Namun, di balik kemudahan akses dan komunikasi yang ditawarkan, muncul



berbagai tantangan, termasuk masalah etika dalam bermedia sosial. Pengabdian ini dilakukan untuk memberikan edukasi tentang pentingnya etika bermedia sosial kepada masyarakat, khususnya di kalangan pelajar. Tujuan Pengabdian ini adalah meningkatkan Kesadaran bahwasanya Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga etika dalam berinteraksi di media sosial. Kedua yaitu memberikan Pemahaman tentang dampak positif dan negatif dari penggunaan media sosial. Ketiga Mendorong perilaku yang bijak dan bertanggung jawab dalam penggunaan media sosial. Metode pengabdian ini dilakukan dengan Penyebaran Materi Edukatif dengan Membuat dan menyebarkan materi edukatif dalam bentuk pamflet, video, dan postingan media sosial yang berisi panduan tentang etika bermedia sosial.



Gambar 1. Pemateri memberikan penjelasan etika dalam media sosial

Hasil pengabdian menghasilkan :

1. Peningkatan Kesadaran Terdapat peningkatan signifikan dalam kesadaran peserta tentang pentingnya etika dalam bermedia sosial. Peserta lebih memahami dampak negatif dari perilaku yang tidak etis, seperti menyebarkan berita hoaks atau melakukan komentar negatif tanpa dasar.
2. Perubahan Perilaku: Beberapa peserta menunjukkan perubahan perilaku dalam penggunaan media sosial. Mereka menjadi lebih berhati-hati dalam berkomentar, memverifikasi informasi sebelum membagikannya, dan lebih sadar akan pentingnya menjaga privasi.
3. Pengurangan Kasus Negatif Setelah pengabdian, tercatat penurunan dalam kasus negatif seperti cyberbullying di kalangan Masyarakat sekitar yang menjadi peserta sosialisasi.
4. Peningkatan Keterlibatan Positif Para peserta lebih aktif dalam menyebarkan konten positif dan edukatif di media sosial, serta mengajak teman-teman mereka untuk melakukan hal yang sama.
5. Pemeriksaan kesehatan memainkan peran krusial dalam mendeteksi penyakit sejak dini, bahkan sebelum gejala-gejalanya muncul. Dengan melakukan pemeriksaan



kesehatan secara rutin, individu dapat mengetahui kondisi kesehatannya secara objektif, memungkinkan pengobatan yang lebih cepat dan lebih efektif. Ini sangat penting dalam konteks penyakit kronis seperti diabetes, hipertensi, atau kanker, yang sering kali berkembang tanpa gejala jelas pada tahap awal. Deteksi dini ini dapat memperpanjang harapan hidup dan meningkatkan kualitas hidup pasien. Setelah dilakukan sosialisasi pentingnya peranan etika dalam bermedia sosial di era digitalisasi bagi Masyarakat sekitar Vihara Avalokitesvara Stabat dan Pengurus Vihara tersebut acara di lanjutkan dengan foto Bersama, kemudian dilanjutkan dengan pemberian cendera mata dari Dosen Universitas Pembangunan.



Gambar 2. Foto Bersama dengan Peserta dan perangkat daerah

Program PKM juga sekaligus di barengi dengan penutupan dan ucapan terima kasih secara simbolik telah dilaksanakannya secara bersamaan pengabdian dosen dengan Asistensi Mengajar Masyarakat sekitar Vihara Avalokitesvara Stabat di Desa tersebut yang telah banyak memberikan pengalaman belajar Masyarakat sekitar dan bantuan moril dan bimbingan lainnya oleh perangkat Desa terhadap Masyarakat sekitar Vihara Avalokitesvara Stabat.



Gambar 3. Pemateri Dosen memberikan arahan kepada Masyarakat sekitar

Setelah pemberian materi tentang pentingnya peranan website desa bagi masyarakat setempat, maka selanjutnya pemateri memberikan gambaran tentang desa yang sudah membuat website desa nya seperti Desa Aek Pining di Batang Toru, Tapanuli Selatan



yang layanan online nya sudah ada dan semua info update desa tesebut sudah dilaksanakan hal ini membuat masyarakat disana menjadi senang.

B. Pembahasan

Setelah selesai dilakukan sosialisasi etika bermedia sosial di era digital maka instruktur mengajukan beberapa pertanyaan seperti :

- 1) Apa definisi etika bermedia sosial menurut Anda? Mengapa penting untuk menerapkan etika dalam aktivitas online?
- 2) Bagaimana Anda menentukan apakah suatu informasi yang Anda bagikan di media sosial dapat dipercaya dan benar?
- 3) Apa dampak dari menyebarkan berita hoaks atau informasi palsu di media sosial?
- 4) Bagaimana cara Anda menjaga privasi pribadi saat menggunakan media sosial
- 5) Apa saja risiko yang dapat terjadi jika privasi tidak terjaga
- 6) Apa tindakan yang menurut Anda termasuk dalam cyberbullying?
- 7) Bagaimana Anda dapat mencegah atau melaporkan tindakan tersebut?

Secara umum semua pertanyaan sudah bisa dijawab dengan benar oleh pemateri. Ini merupakan indikator bagi instrukturbahwasanya pengabdian sosialisasi pentingnya peranan website sebagai media informasi ini dapat dipahami para peserta. Selanjutnya dilakukan foto bersama dengan peserta dengan instruktur dan Masyarakat sekitar.

C. Kesesuaian Program dengan Capaian Pembelajaran

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan, program pengabdian kepada masyarakat yang mengangkat tema “Pentingnya Etika dalam Bermedia Sosial di Era Digitalisasi” dinilai telah berjalan secara efektif dan sejalan dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Program ini sangat relevan mengingat arus informasi yang begitu cepat dan luas melalui berbagai platform media sosial seperti Instagram, Facebook, TikTok, dan media digital lainnya, sehingga diperlukan pemahaman yang kuat mengenai etika penggunaannya. Kegiatan yang dilaksanakan di Vihara Avalokitesvara Stabat menunjukkan hasil yang positif, terutama dalam peningkatan pengetahuan dan kesadaran para peserta terkait perilaku etis dalam interaksi digital. Peserta mendapatkan pemahaman baru tentang pentingnya tanggung jawab dalam menyampaikan dan menerima informasi di ruang digital. Lebih lanjut, pengurus Vihara Avalokitesvara menyampaikan apresiasi atas pelaksanaan program ini, serta menyatakan harapan agar Universitas Pembangunan Panca Budi dapat terus melanjutkan kegiatan serupa di masa mendatang. Hal ini menunjukkan adanya minat dan dukungan untuk kolaborasi berkelanjutan dalam rangka mendukung program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), khususnya dalam bentuk kegiatan edukatif yang memberikan manfaat langsung bagi komunitas vihara dan masyarakat sekitarnya. Dengan demikian, program ini tidak hanya sesuai dengan tujuan pembelajaran mahasiswa, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi mitra



dalam memperkuat literasi digital dan etika bermedia sosial di lingkungan masyarakat multikultural.

Simpulan

Etika dalam penggunaan media sosial memiliki peran krusial dalam menciptakan ruang digital yang aman, inklusif, dan kondusif bagi seluruh penggunanya. Penerapan prinsip-prinsip etis seperti integritas, saling menghormati, serta tanggung jawab sosial dalam berinteraksi di dunia maya dapat mencegah terjadinya penyalahgunaan media sosial, seperti penyebaran disinformasi (hoaks), perundungan siber (cyberbullying), serta pelanggaran terhadap privasi individu. Perkembangan teknologi digital telah menghadirkan tantangan baru dalam praktik etika bermedia, termasuk di antaranya percepatan arus informasi yang belum terverifikasi, tingkat anonimitas yang memicu perilaku menyimpang, dan algoritma yang memperkuat bias informasi (filter bubble). Kondisi ini menuntut setiap pengguna untuk senantiasa menerapkan pemikiran kritis, melakukan verifikasi informasi, serta bersikap arif dan bijaksana dalam setiap aktivitas daring. Dalam konteks ini, peningkatan literasi digital menjadi suatu keharusan. Literasi digital yang baik memungkinkan individu untuk memahami hak dan tanggung jawab di dunia maya, mengelola keamanan data pribadi, serta berkontribusi aktif dalam membangun komunitas digital yang sehat dan bertanggung jawab.

Daftar Pustaka

- Chrisna, H., Hernawaty, H., & Noviani, N. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA PELAKU UMKM DI DESA PEMATANG SERAI. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(2), 1010–1015.
- Hariyanto, E., & Wahyuni, S. (2020). Sosialisasi Dan Pelatihan Penggunaan Internet Sehat Bagi Anggota Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Mozaik Desa Pematang Serai. *Jurnal ABDIMAS BSI*, 3(2), 253–259.
- Hermansyah, H., Wijaya, R. F., & Wahyuni, S. (2024). Desain Aplikasi Cinta Mangrove Berbasis Mobile Di Desa Kota Pari Dengan Metode Waterfall. *Senashtek 2024*, 2(1), 42–48.
- Lubis, A., Nababan, E. B., & Wahyuni, S. (2022). PENINGKATAN SDM PROMOSI DINAS PARIWISATA SAMOSIR MELALUI PELATIHAN WEBSITE MENGGUNAKAN CMS WORDPRESS. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(6), 4576–4586.
- W. Dalimunthe, I. Ismaidar, and M. Simarmata, Patient Legal Protection in the Digital Era and Study of Telemedicine Services in Indonesia DE LEGA LATA: *Jurnal Ilmu Hukum*, vol. 10, no. 1, pp. 40–49, 2025.
- F. Rafianti, I. Risdawati, and M. Andafi, “Legal Regulations Related To Medicinal Products And Capsule Shells In Indonesia,” in *International Conference on Artificial Intelligence, Navigation, Engineering, and Aviation Technology*, 2024, pp. 269–274.
- Siahaan, M. D. L., Iskandar, I., & Saragih, M. D. A. “Implementation of Hospital Search Application in Binjai Area Using Method Dijkstra.” *Journal of Science and Social Research*, vol. 7, no. 4, 2024, hlm. 1570–1577.
- Sebayang, S., Nuzuliati, & Wahyuni, S. (2021). *Edukasi Kepada Perangkat Desa Tentang Motivasi Kerja Kepemimpinan dan Budaya Organisasi*. 1(1), 51–58.



- Siregar, M., Zamriyetti, Wahyuni, S., & Rahmaniari. (2021). Pelatihan Sistem Tanam Hidroponik Kepada Para Ibu Jalasenastri FASHARKAN Belawan. *Jurnal Abdimas Hawari, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 9–17.
- Wahyuni, S., Batubara, S., & Mendalin, O. (2021). TRANSFORMASI PROMOSI DIGITAL OBJEK PARIWISATA DIKABUPATEN: PKM. *Jurnal Abdimas HAWARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 26–33.
- Wahyuni, S., Hariyanto, E., & Sebayang, S. (2022). Pelatihan Camtasia Pada Guru SD Panca Budi Untuk Mendukung Transformasi Digital Sekolah Masa Pandemi Covid-19. *ETHOS: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1), 59–67.
- Wahyuni, S., & Mesra, B. (2022). Mozaik BUMDES Waste Bank Application Development Using Android-Based GPS. *Jurnal Mantik*, 6(3), 2781–2788.
- Wahyuni, S., Sari, D. J., Hernawaty, H., & Afifah, N. (2022a). Implementation of the Ternakloka Application membership method in increasing livestock sales in Kota Pari Village. *International Conference on Sciences Development and Technology*, 2(1), 197–202.
- Wahyuni, S., Sari, D. J., Hernawaty, H., & Afifah, N. (2022b). Implementation of the Ternakloka Application membership method in increasing livestock sales in Kota Pari Village. *International Conference on Sciences Development and Technology*, 2(1), 197–202.
- Wahyuni, S., Sari, D. J., Hernawaty, H., & Afifah, N. (2022c). Inovasi Penjualan Ternak Sapi dan Kambing Berbasis Website Menggunakan Metode Agile Scrumban. *Brahmana: Jurnal Penerapan Kecerdasan Buatan*, 4(1A), 93–99.
- Wahyuni, S., Sari, D. J., Hernawaty, H., & Afifah, N. (2023a). TERNAKLOKA: A WEB-BASED MARKETPLACE FOR QURBAN AND AQIQAH. *JURTEKSI (Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi)*, 9(2), 249–254.
- Wahyuni, S., Sari, D. J., Hernawaty, H., & Afifah, N. (2023b). Ternakloka: a Web-Based Marketplace for Qurban and Aqiqah. *JURTEKSI (Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi)*, 9(2), 249–254.

